

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain penelitian kualitatif deskriptif. Rancangan penelitian deskriptif ini dilakukan dengan wawancara semi terstruktur terhadap subjek penelitian secara tatap muka. Selain itu akan dilakukan pula observasi lapangan.

B. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah manager RS PKU Muhammadiyah Gamping dan manajer RS atau klinik jejaring.

2. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di RS PKU Muhammadiyah Gamping dan pada rumah sakit serta klinik jejaring yaitu RS PKU Muhammadiyah Nanggulan, Klinik Pratama 'Aisyiah Moyudah dan Klinik Pratama Firdaus

3. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada bulan Februari hingga Mei 2017

C. Sampel dan Sampling

Tabel III-1 Tabel Sampel Penelitian

Kode	Jabatan	Metode
R1	Direktur Al Islam Kemuhammadiyah SDI dan Diklitbang	<i>Deep Interview</i>
R2	Manager AIK dan SDI	<i>Deep Interview</i>
R3	Manager Pelayanan Medis dan Penunjang Medis	<i>Deep Interview</i>
R5	Direktur Utama	<i>Deep Interview</i>

Kode	Jabatan	Metode
R6	Manager Klinik Pratama 'Aisyiah Moyudan	<i>Deep Interview</i>
R7	Manager RS PKU Muhammadiyah Nanggulan	<i>Deep Interview</i>
R8	Manager Klinik Pratama Firdaus	<i>Deep Interview</i>
R9	SPV Diklit Profesi Dokter	<i>Interview</i>

Sampling pada penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Hal ini dilakukan dengan cara mengambil subjek bukan didasarkan atas strata, random atau daerah tetapi didasarkan atas adanya tujuan tertentu. Peneliti menentukan sampel dengan pertimbangan tertentu. Peneliti juga mempertimbangkan karena responden tersebut terlibat langsung.

D. Variabel Penelitian

1. Rumah Sakit Pendidikan
2. *Academic Health Center*

E. Definisi Operasional

1. *Academic Health Center*

AHC merupakan kemitraan antara satu atau lebih universitas dan penyedia layanan kesehatan yang berfokus pada penelitian, pelayanan klinis, pendidikan dan pelatihan. *Academic Health Center* dapat berjalan apabila terdapat integrasi antara institusi pendidikan, RS Pendidikan, RS Jejaring, dan *Practice Plan*/ pembuat kebijakan

2. Muhammadiyah

Muhammadiyah merupakan organisasi Islam yang bersifat modern. Ahmad Dahlan sebagai pendiri organisasi Muhammadiyah memiliki tujuan

mencerdaskan umat Islam melalui pendidikan. Muhammadiyah telah menempatkan pendidikan sebagai salah satu media untuk mencapai tujuan organisasi ini yakni untuk menyerukan pentingnya kembali pada Al Qur'an dan Sunnah sebagai usaha mengatasi perbuatan menyimpang dalam kehidupan beragama umat Islam di Indonesia (Sari, 2013).

3. Rumah Sakit Pendidikan

Rumah Sakit Pendidikan (*Teaching Hospital*) merupakan rumah sakit yang digunakan dalam pendidikan kedokteran. RS pendidikan dapat digunakan untuk praktek mahasiswa kedokteran atau koas, *internsip* dan pendidikan dokter spesialis. Berdasarkan hal tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa RS Pendidikan di Indonesia adalah RS yang merupakan jejaring Institusi Pendidikan Kedokteran dan digunakan sebagai wahana pembelajaran klinik untuk memenuhi modul pendidikan dalam rangka mencapai kompetensi berdasarkan Standar Pendidikan Profesi Kedokteran.

4. RS PKU Muhammadiyah Gamping

Merupakan rumah sakit milik Muhammadiyah yang didirikan dalam rangka memperluas cakupan pelayanan yang pada saat itu tidak mampu lagi dilayani oleh RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta yang berlokasi di Jalan Ahmad Dahlan.

F. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi pada penelitian ini digunakan dalam melihat situasi penelitian. Pengamatan dilakukan secara terstruktur menggunakan panduan observasi. Alasan

peneliti melakukan observasi adalah untuk menyajikan gambaran realistik perilaku atau kejadian, untuk menjawab pertanyaan, untuk membantu mengerti perilaku manusia, dan untuk evaluasi yaitu melakukan pengukuran terhadap aspek tertentu melakukan umpan balik terhadap pengukuran tersebut.

Observasi pada penelitian ini digunakan untuk memperoleh data kesiapan RS PKU Muhammadiyah Gamping untuk menjadi rumah sakit pendidikan dengan melakukan telusur fasilitas dan telusur dokumen.

2. Wawancara

Wawancara merupakan alat *rechecking* atau pembuktian terhadap informasi atau keterangan yang diperoleh sebelumnya. Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian kualitatif ini adalah wawancara mendalam. Wawancara mendalam (*in-depth interview*) dilakukan pada responden penelitian ini untuk mendapatkan informasi yang mendalam pula mengenai kesiapan menjadi rumah sakit pendidikan. Peneliti menggunakan pedoman wawancara berupa daftar pertanyaan yang dibuat berdasarkan peraturan menteri kesehatan tentang pedoman rumah sakit pendidikan. Setiap responden akan diberikan pertanyaan sesuai dengan *guide* yang telah dipersiapkan oleh peneliti.

Terkait dengan wawancara peneliti menggunakan kriteria- kriteria tertentu yang sudah ditentukan oleh peneliti dalam memilih responden dan materi pertanyaan. Kriteria responden yang dipilih yaitu responden yang terlibat langsung, memiliki tanggung jawab dan pengetahuan yang cukup dalam menyiapkan RS PKU Muhammadiyah Gamping menjadi rumah sakit pendidikan.

G. Instrumen Penelitian

Instrumen pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Alat Perekam

Alat perekam digunakan sebagai alat bantu agar tidak ada informasi yang terlewatkan dan selama wawancara peneliti dapat berkonsentrasi pada apa yang ditanyakan tanpa harus mencatat. Alat perekam ini juga memudahkan peneliti mengulang kembali hasil wawancara agar dapat diperoleh data yang utuh, sesuai dengan apa yang disampaikan responden dalam wawancara. Hal ini berguna untuk meminimalkan bias yang sering terjadi karena keterbatasan dan subjektivitas peneliti. Alat perekam ini digunakan dengan seizin responden.

2. Lembar Pertanyaan (Pedoman Wawancara)

Pedoman wawancara digunakan untuk memperoleh data dari reponden sehingga wawancara yang dilakukan dapat terstruktur dan mendapatkan data yang diinginkan oleh peneliti. Pedoman wawancara digunakan untuk mengingatkan peneliti mengenai aspek-aspek yang harus digali, serta apa yang sudah atau belum ditanyakan. Adanya pedoman wawancara juga kan memudahkan peneliti membuat kategorisasi dalam melakukan analisis data.

3. Alat Tulis

4. Panduan Observasi

Panduan observasi disusun berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan mengenai pedoman rumah sakit pendidikan.

5. Kamera

Kamera digunakan untuk melakukan dokumentasi pada saat peneliti melakukan observasi secara langsung.

H. Uji Validitas dan Reliabilitas

Dalam rangka menguji validitas dan reabilitas dalam penelitian ini maka peneliti menggunakan triangulasi penelitian. Menurut (Norman K Denzin, 2009) triangulasi merupakan gabungan atau kombinasi berbagai metode yang digunakan untuk mengkaji fenomena yang saling berkaitan dari sudut pandang dan perspektif yang berbeda. Sampai saat ini, konsep Denkin ini dipakai oleh para peneliti kualitatif di berbagai bidang.

1. Triangulasi Metode

Dilakukan dengan cara membandingkan informasi atau data dengan cara yang berbeda. Dalam penelitian ini digunakan berbagai metode wawancara, observasi, dan survei. Peneliti menggunakan teknik wawancara untuk memperoleh kebenaran informasi yang handal dan gambaran yang utuh mengenai informasi tertentu. Peneliti juga menggunakan wawancara dan observasi atau pengamatan untuk mengecek kebenarannya. Selain itu, peneliti juga menggunakan informan yang berbeda untuk mengecek kebenaran informasi tersebut. Melalui berbagai perspektif atau pandangan diharapkan diperoleh hasil yang mendekati kebenaran. Oleh karena itu, triangulasi tahap ini dilakukan jika data atau informasi yang diperoleh dari subjek atau informan penelitian diragukan kebenarannya.

2. Triangulasi Antar Peneliti

Triangulasi Antar Peneliti dilakukan dengan menggunakan lebih dari satu orang dalam pengumpulan dan analisis data. Teknik ini diakui memperkaya khasanah pengetahuan mengenai informasi yang digali dari subjek penelitian.

3. Triangulasi Sumber Data

Triangulasi Sumber data adalah mencari suatu kebenaran informai tertentu melalui berbagai metode dan sumber perolehan data. Dalam penelitian ini selain melalui wawancara dan observasi, peneliti bisa menggunakan observasi terlibat (*participant obervation*), dokumen tertulis, arsip, catatan resmi, catatan atau tulisan pribadi dan gambar atau foto.

4. Triangulasi Teori

Hasil akhir penelitian kualitatif berupa sebuah rumusan informasi atau tesis statement. Informasi tersebut selanjutnya dibandingkan dengan perspektif teori yang relevan untuk menghindari bias individual peneliti atas temuan atau kesimpulan yang dihasilkan.

I. Analisis data

1. Analisis Data Kualitatif

Kesiapan RS PKU Muhammadiyah Gamping diteliti dengan melakukan wawancara mendalam terhadap responden. Kemudian data yang sudah didapatkan dari hasil wawancara tesebut akan dituangkan dalam bentuk transkrip wawancara dan akan di analisis.

Beberapa tahapan dalam menganalisa data kualitatif menurut (Poerwandari, 2001) yaitu :

a) Organisasi data

Pada tahap awal peneliti akan mengorganisasikan data. Data kualitatif yang didapatkan pada saat penelitian sangat beragam dan banyak, akan diorganisasikan dengan rapi, sistematis dan selengkap mungkin. Hal-hal yang penting untuk disimpan dan diorganisasikan adalah data mentah (catatan lapangan, kaset hasil rekaman), data yang sudah proses sebagainya (transkrip wawancara), data yang sudah ditandai/ dibubuhi kode-kode dan dokumentasi umum yang kronologis mengenai pengumpulan data dan langkah analisis.

b) Coding dan Analisis

Peneliti akan melakukan coding pada data yang telah diperoleh sebelum dilakukan analisis. Coding dimaksudkan untuk dapat mengorganisasikan dan membuat sistematis data secara lengkap dan mendetail sehingga data dapat memunculkan dengan lengkap gambaran tentang topik yang dipelajari. Dengan demikian pada gilirannya peneliti dapat menemukan makna dari data yang dikumpulkannya. Peneliti berhak dan bertanggung jawab memilih cara coding yang dianggap paling efektif bagi data yang diperoleh.

c) Pengujian terhadap dugaan adalah kesimpulan wawancara.

Peneliti akan mempelajari data, kemudian peneliti akan mengembangkan dugaan-dugaan dan kesimpulan-kesimpulan sementara. Dugaan yang berkembang tersebut harus dipertajam dan diuji ketepatannya.

d) Strategi analisis

Menurut (Patoon, 2001) dan (Poerwandari, 2001) analisis dapat melibatkan konsep yang muncul dari jawaban-jawaban atau kata-kata responden sendiri maupun konsep-konsep yang dikembangkan atau dipilih peneliti untuk menjelaskan yang dianalisis. Kata-kata kunci dapat diambil dari istilah yang dipakai oleh responden sendiri, yang oleh peneliti dianggap benar-benar tepat dan dapat mewakili fenomena yang dijelaskan.

e) Tahap interpretasi

Menurut (Poerwandari, 2001) interpretasi mengacu pada upaya memahami data secara lebih ekstensif sekaligus mendalam. Peneliti memiliki perspektif mengenai apa yang sedang diteliti dan menginterpretasi data melalui perspektif tersebut.

2. Tahapan Penelitian

a) Tahap Persiapan Penelitian

Pada tahap persiapan penelitian, peneliti akan melakukan sejumlah hal yang diperlukan dalam penelitian.

i. Mengumpulkan data yang berhubungan dengan rumah sakit pendidikan

Peneliti mengumpulkan sebanyak-banyaknya informasi dan sekumpulan teori-teori yang berhubungan.

ii. Membangun Rapport pada responden

Menurut (Moleong, 2002) rapport adalah membangun hubungan antara peneliti dengan responden penelitian. Dengan demikian responden dengan senang

hati dan sukarela dapat menjawab pertanyaan peneliti atau memberi informasi kepada peneliti.

iii. Menyusun pedoman wawancara

Peneliti menyusun pedoman wawancara yang didasari oleh kerangka teori yang ada, guna menghindari penyimpangan dari tujuan penelitian yang dilakukan.

iv. Persiapan untuk pengumpulan data

Peneliti akan mengumpulkan informasi tentang responden penelitian. Setelah mendapatkan informasi tersebut, peneliti menghubungi calon responden untuk menjelaskan mengenai penelitian yang akan dilakukan dan menanyakan kesediannya untuk dapat berpartisipasi dalam penelitian yang akan dilakukan.

v. Menentukan jadwal wawancara

Setelah mendapat persetujuan dari responden, peneliti akan mencari waktu untuk dapat melakukan wawancara dengan responden. Hal ini dilakukan setelah melakukan raport terlebih dahulu.

vi. Mempersiapkan panduan observasi

b) Tahap Pelaksanaan Penelitian

Setelah tahap persiapan penelitian dilakukan, maka peneliti memasuki tahap pelaksanaan penelitian.

- Peneliti akan mengkonfirmasi ulang waktu dan tempat wawancara sebelum wawancara dilakukan.
- Peneliti akan melakukan wawancara sesuai dengan pedoman wawancara.

- Peneliti melakukan observasi yaitu dengan melakukan telusur dokumen dan telusur fasilitas.
- Peneliti akan memindahkan rekaman hasil wawancara kedalam bentuk transkrip. Pada tahap ini, peneliti melakukan coding, yaitu membubuhkan kode-kode pada materi yang diperoleh. Coding dimasukkan untuk dapat mengorganisasikan dan mensistematisasikan data secara lengkap dan mendetail sehingga data dapat memunculkan gambaran tentang topik yang dipelajari (Poerwandari, 2001).
- Melakukan analisis data bentuk transkrip yang telah selesai, kemudian dibuat salinannya dan diserahkan kepada pembimbing. Pembimbing mendapatkan verbatim untuk mendapatkan gambaran yang jelas.
- Menarik kesimpulan, membuat diskusi dan saran setelah analisi data selesai dilakukan, peneliti menarik kesimpulan untuk menjawab permasalahan. Kemudian peneliti meneruskan diskusi terhadap kesimpulan dan seluruh hasil penelitian, kesimpulan data dan diskusi yang telah dilakukan, peneliti mengajukan saran bagi penelitian selanjutnya.